

Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Matakuliah Filsafat Ilmu

Estuning Dewi Hapsari¹, Latjuba Sofyana STT²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

email: estuning@unipma.ac.id; latjubastt@unipma.ac.id

Abstract: *The online learning process must be addressed wisely so that the learning process can take place properly. The use of google meet is one of the alternatives supporting philosophical learning to improve understanding of concepts. This research uses a class action research design (PTK). The research was conducted at the Informatics Engineering Study Program, PGRI University Madiun academic year 2020/2021. Data collection techniques use observations, interviews, and documentation. Data consists of process data and results data. Process data to measure the quality of learners. The results data is used for the level of student understanding. Based on the findings of the study, the use of google meet is able to improve the understanding of student concepts in philosophy courses. The increase was shown by the percentage of student understanding of cycle I by 17%, cycle 2 by 61% and cycle 3 by 83%.*

Keywords: *google meet, concept understanding, philosophy of science*

Abstrak: Proses pembelajaran daring harus disikapi secara bijak agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan *google meet* merupakan salah satu alternatif pendukung pembelajaran filsafat untuk meningkatkan pemahaman konsep. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di Program Studi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun tahun akademik 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data terdiri dari data proses dan data hasil. Data proses untuk mengukur kualitas pembelajaran. Data hasil digunakan untuk tingkat pemahaman mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan *google meet* mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada matakuliah filsafat. Peningkatan ditunjukkan dengan presentase pemahaman mahasiswa siklus I sebesar 17%, siklus 2 sebesar 61% dan siklus 3 sebesar 83%.

Kata kunci: *google meet, pemahaman konsep, filsafat ilmu*

Pendahuluan

Pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia telah membawa berbagai perubahan dalam segala bidang. Bidang pendidikan merupakan dengan sigap mengambil keputusan terkait adanya pandemi. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan pada Masa Pandemi Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring harus memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik, tanpa adanya beban berupa tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum secara keseluruhan untuk kenaikan kelas atau lulusan. Adanya peraturan tersebut menuntut semua pihak untuk melakukan perubahan dengan cepat. Perubahan yang menuntut untuk beradaptasi dengan membiasakan diri melakukan aktivitas belajar dengan memanfaatkan jaringan internet. Revolusi pendidikan masa pandemic harus memanfaatkan TIK secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran (Sukmawati, 2020).

Pembelajaran daring dengan memanfaatkan *gadget* dilakukan oleh seluruh peserta didik dan pendidik. Terdapat berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran daring telah memberikan nilai tambah dari fungsi dari mobile phone. Mobile phone yang awalnya hanya digunakan untuk telepon, mengirim pesan pendek (SMS), dan internet, kini dimanfaatkan sebagai alat belajar lengkap (Yuniati L., 2011)

Pembelajaran daring dimasa pandemi juga menuntut pendidik dan peserta didik mampu menyesuaikan dan mencapai tujuan pembelajaran abad 21. Menurut Ridwan, A., (2018) terdapat tiga hal penting dalam pembelajaran abad 21, yaitu (a) terampil belajar berinovasi, (b) keterampilan menggunakan informasi, media, dan teknologi, (c) memiliki keterampilan hidup dan berkarier. Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran, maka pendidik dan peserta Harus mampu mengadopsi serta memilih teknologi yang dianggap paling efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Al-Marroof, R.S., 2020).

Matakuliah filsafat ilmu, merupakan salah satu matakuliah yang membutuhkan *conference* secara langsung. Proses perkuliahan secara daring cukup menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi filsafat. Di dalam matakuliah filsafat terdapat berbagai simbol yang harus diberikan penjelasan dan contoh secara detail. Tanpa adanya *conference*, mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep.

Filsafat merupakan induk dari ilmu pengetahuan (*the mother of science*) karena mampu menjawab berbagai pertanyaan dari berbagai masalah (Hamka, 2019). Filsafat ilmu menjadi salah satu matakuliah di teknik karena akan membekali mahasiswa tentang hakikat ilmu. Menuntut ilmu bukan hanya sekedar memahami materi melainkan dapat membimbing perasaan yang jauh lebih tinggi, yaitu akal agar dapat mengatur nafsu. Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan berbagai nafsu sehingga harus mampu menguasai diri agar tidak merugikan lain. Membimbing mahasiswa agar mencintai kebijaksanaan dan kebenaran melalui pemikiran mendalam (Endraswara, 2015). Maka dari itu, filsafat ilmu membekali mahasiswa teknik untuk mampu menerapkan ilmu yang dimiliki dengan bijak. Filsafat berarti berusaha untuk berpikir untuk mencapai kebaikan dan kebenaran (Suriasumantri, 2012).

Latar belakang ilmu teknik dan filsafat yang cukup berbeda terkadang menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi filsafat. Mahasiswa teknik yang terbiasa dengan penyajian angka dan praktik cukup sulit memahami simbol-simbol kata yang harus dimaknai. Filsafat ilmu memiliki tujuan bahwa filsafat menjadi sarana analisis secara logis dari bahasa dan konsep. Dalam filsafat ditemukan fenomena yang membingungkan dan harus diberikan penjelasan memadai. Maka dari itu, dibutuhkan sarana yang dapat membantu dosen untuk menjelaskan materi.

Pada kenyatannya, beberapa hasil pembelajaran daring belum sesuai dengan harapan. Terdapat kendala yang cukup meresahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut berupa pemahaman konsep atau materi dari peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi ketika tidak dapat melakukan *conference* secara langsung dengan peserta lain serta pendidik. Pada umumnya peserta didik membutuhkan respon secara langsung dari pendidik dan peserta lain ketika mengalami kendala.

Google meet merupakan salah satu aplikasi video konferensi yang banyak digunakan. *Google meet* adalah fitur premium dari software *video conference google*. *Google meet* menyediakan panggilan video utama yang diluncurkan google pada tahun 2017. Menurut Dewi, dkk (2021) terdapat beberapa fitur menarik dalam *google meet* yang dapat mendukung proses belajar. Beberapa keunggulan *goole meet* antara lain, (1) membantu pendidik dan peserta didik untuk melakukan *conference* dimana saja dan kapan saja melalui *video call*, (2) *interface* atau antarmuka cukup unik dan fungsional dengan ukurannya yang ringan dan cepat mengutamakan kemudahan pengelolaan, dan mudah digunakan (*user friendly*), (3) pengguna dapat mengundang seluruh peserta dapat melalui berbagai fitur. *Google meet* memegang peranan cukup penting selama pembelajaran daring. Penggunaan *google meet* cukup mudah, hemat kuota, dan dapat digunakan di *smartphone* (Haryani, 2017).

Pada tahun 2020, Haryani melakukan penelitian dengan memanfaatkan *google meet* untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa. Penelitian menggambarkan bahwa, pemanfaatan *google meet* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran daring.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa sekaligus aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut O'Brien (2001) penelitian tindakan dilakukan pada saat ada sekelompok siswa telah diidentifikasi masalah yang dihadapi, guru mengambil tindakan untuk mengatasinya. PTK yang dilakukan, peneliti melakukan mengamati perubahan perilaku pada siswa serta faktor penyebab tindakan yang dilakukan. Perubahan perilaku digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya dari tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap paling efisien serta efektif jika diterapkan dalam situasi ilmiah (Mulyatiningsih, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus Penelitian dilakukan di Program studi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Subjek penelitian mahasiswa semester empat kelas 4B dengan jumlah 23 mahasiswa. Setiap siklus terdiri dari a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observation*), d) refleksi (*reflection*). Penelitian dirancang dalam tiga siklus, dengan alokasi waktu empat kali pertemuan atau 8x50 menit. Rancangan penelitian model Lewin (1958). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan melalui whatsapp dan angket. Dokumentasi berupa hasil mengumpulkan data dan perangkat pembelajaran.

Data terdiri dari data proses dan data hasil. Data proses meliputi catatan observasi lapangan, hasil wawancara, angket, dan dokumentasi. Fungsi data proses untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran. Adapun cara menganalisis data proses sebagai berikut.

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : persentase aktivitas guru dan siswa

f : frekuensi kejadian yang muncul

N : jumlah keseluruhan

Data hasil berupa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Terdapat penilaian hasil yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman materi. Adapun penilaian hasil dianalisis sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{Fx}{N}$$

Keterangan :

M : jumlah rata-rata

Fx : jumlah seluruh nilai dalam kelas

N : jumlah siswa

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021. Penelitian dilaksanakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada awal pembelajaran daring, pemahaman mahasiswa terhadap materi filsafat masih kurang. Kondisi tersebut terlihat dari hasil pendalaman materi. Terdapat beberapa mahasiswa yang mengumpulkan tugas karena mengalami kebingungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dosen berusaha mengkaji latar belakang masalah yang

terjadi. Masalah yang dihadapi adalah tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Maka dari itu, diadakan diskusi untuk metode pembelajaran yang akan dipilih. Disepakati penggunaan google meet untuk mendukung proses pembelajaran.

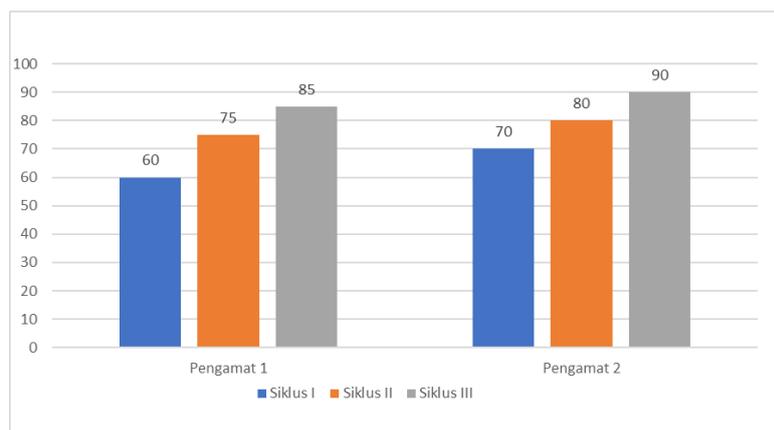
Peneliti menentukan beberapa langkah setelah mengetahui hasil observasi. Cara yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan komunikasi aktif dengan mahasiswa melalui group WA tentang kendala yang dialami selama pembelajaran daring.
- b. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang belum memahami dengan mengadakan diskusi tambahan di luar jam pembelajaran melalui google meet.

Berdasarkan hasil analisis perbaikan, disepakati penggunaan google meet untuk menunjang proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan proses dan hasil dalam pembelajaran. Adapun peningkatan proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Penilaian Proses

Pengamat	Persentase Penilaian Proses		
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	60	75	85
2	70	80	90



Gambar 1. Persentase Penilaian Proses

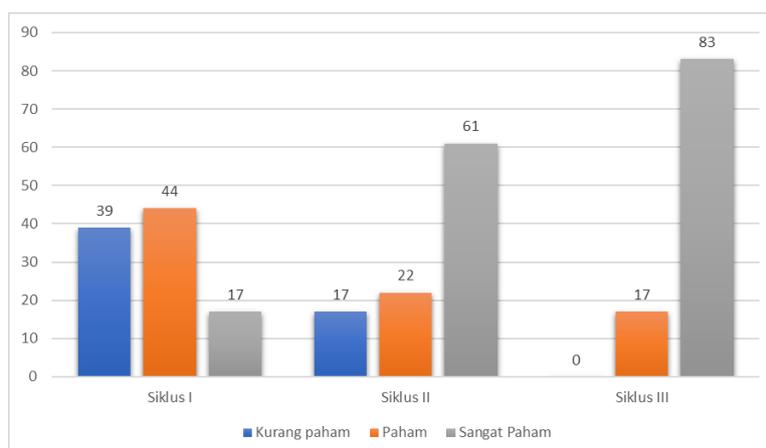
Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan terjadinya peningkatan proses pembelajaran. Hasil aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Persentase pengamat 1 sebesar, 60% pada siklus 1, 75% siklus 2, dan 85% siklus 3. Pengamat 2 sebesar, 70% siklus 1, 80% siklus 2, dan 90% siklus 3. Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Mahasiswa cukup antusias pada saat pada proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa mulai mengkritisi hal-hal yang kurang dipahami untuk dijadikan bahan diskusi.

Peningkatan aktivitas pembelajaran, diikuti peningkatan hasil pembelajaran. Mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman pada materi filsafat. Peningkatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Materi

Kriteria	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%
Kurang Paham	9	39	4	17	0	0
Paham	10	44	5	22	4	17

Sangat Paham 4 17 14 61 19 83



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Materi

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi. Pada siklus 1, tingkat pemahaman kurang paham sebesar 39% sedangkan paham masih mendominasi sebesar 44%. Dan sangat paham 17%. Pada siklus 2, kurang paham mulai berkurang, yaitu sebesar 17%, paham sebesar 22% dan sangat paham sebesar 61%. Siklus 3, terjadi peningkatan pemahaman ditunjukkan melalui tidak adanya mahasiswa yang kurang paham terhadap materi yang disajikan. Hasil persentase siklus 3 sebesar 17% mahasiswa memahami materi dan 17% dan sangat paham 83%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran, dapat diketahui jika penggunaan *google meet* mampu meningkatkan pemahaman konsep. Peningkatan dapat diketahui dari penilaian proses dan penilaian hasil. Dengan demikian *google meet* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemi.

Dalam matakuliah pengantar filsafat ilmu, pemahaman terhadap materi membutuhkan contoh dan uraian yang jelas. Hal tersebut dikarenakan pada materi filsafat terdapat berbagai simbol yang menyulitkan mahasiswa memahami isi materi. Penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring membantu mahasiswa memahami materi filsafat. *Google meet* mampu menyediakan fitur *conference* sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan lancar. *Google meet* juga dapat diakses melalui *smartphone* sehingga memudahkan pengguna mengakses kapan saja dan dimana saja. *Google meet* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dilakukan di rumah untuk mengajarkan mahasiswa memanfaatkan teknologi dan pembelajaran bermakna (Juniartini dan Ratna, 2020).

Terdapat beberapa kemudahan bagi mahasiswa dalam penggunaan *google meet*. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan jaringan internet dapat dengan mudah berpindah tempat tanpa harus menggunakan laptop. Penggunaan *google meet* tanpa batasan waktu juga memudahkan mahasiswa dan dosen pada saat proses diskusi. Proses pembelajaran tidak terpaksa pada waktu dengan biaya yang besar sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani. Mahasiswa dapat menanyakan materi-materi yang sulit dipahami sampai memahami dengan biaya terjangkau. Pemanfaatan *google meet* dalam pembelajaran daring yang fleksibel mampu mengembangkan potensi mahasiswa. *Google meet* memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena cara menggunakannya cukup mudah (Haryani, 2017). Dengan demikian *google meet* mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi filsafat ilmu.

Penelitian yang dilakukan terbatas pada pemanfaatan google meet untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan penggunaan google meet mampu meningkatkan hasil pemahaman konsep dan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan jika pendidik dapat memanfaatkan google meet sebagai media pembelajaran alternatif dimasa pandemi. *Google meet* juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi.

Simpulan

Penggunaan *google meet* dimasa pandemi dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa ada matakuliah filsafat ilmu. Peningkatan dapat dilihat dari persentase nilai yang diperoleh mahasiswa setiap siklus. Siklus 1 persentase sebesar 17%, siklus 2 sebesar 61%, dan siklus 3 sebesar 83%. Dengan demikian *google meet* dapat menjadi alternatif pendukung pembelajaran dimasa pandemi. *Google meet* memiliki beberapa kelebihan bagi pengguna sehingga lebih diminati. *Google meet* juga mampu meningkatkan proses pembelajaran karena mampu menghadirkan *conference* dengan biaya yang dapat dijangkau. Dengan demikian, interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dan terpenuhi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al-Marouf, R.S., et al. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 1-16.
- Dewi, K. Tuisda, P. Alfyananda, K. P. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 533–541.
- Endraswara, S. (2015). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing).
- Hamka. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Haryani, E. S. (2017). Efforts to Improve Learning Activeness of Grade 5 Students Through the Google Meet Application. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 2020 SHEs: Conference Series*, 526– 530.
- Juniartini dan Ratna. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Lewin, K. (1958). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2, 34–46.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta: Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Childhood Education*, 84(4), 251.
- O'Brien, R. (2001). *An overview of the Methodological Approach of Action Research*. Retrieved from <http://www.web.ca/robrien/.html>
- Ridwan, A., D. (2018). *Keterampilan abad 21 dan steam project dalam pembelajaran kimia : (science, technology, engineering, art and mathematics)*. Jakarta: CV Campustaka.
- Sukmawati, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 39–46.
- Suriasumantri, J. (2012). *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yuniati L. (2011). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Efek Doppler Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Fisika Yang Menyenangkan. *JP2F*, 2(2).